

Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Parit Sulawesi dalam Keuangan Keluarga

Financial Literacy Education for Housewives in Parit Sulawesi in Family Finance

Ulpariyeh¹, Hasanatul Ahwal¹, Hafidloh^{1a}, M. Makmum², M. Ilham², Surahma², Lutfiani²

^{1a}Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Abdussalam; Jl. Parit Surabaya Desa Pasak, Sungai Ambawang, Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia, e-mail: hafidlohafid@gmail.com

²Universitas Djuanda; Jl. Tol Jagorawi No. 1, Ciawi, Bogor, Indonesia

(Diterima: 10-08-2025; Ditelaah: 25-08-2025; Disetujui: 30-08-2025)

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan ibu rumah tangga di Parit Sulawesi berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan keuangan keluarga, sehingga meningkatkan kerentanan terhadap masalah finansial seperti konsumtif, utang, dan penipuan investasi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ABCD (Asset-Based Community Development), yaitu pendekatan berbasis aset yang menitikberatkan pada kekuatan, potensi, dan sumber daya lokal sebagai pondasi utama dalam pengembangan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa materi literasi keuangan yang disampaikan dalam kegiatan ini terbukti dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini tercermin dari diskusi aktif yang muncul pada sesi akhir pelaksanaan, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga mulai mampu merefleksikan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Kegiatan penyuluhan literasi keuangan mampu meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dan memotivasi mereka untuk menanamkan perilaku finansial yang lebih bijak pada anak-anaknya.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Pengelolaan Keuangan

Abstract

The low level of financial literacy among housewives in Parit Sulawesi has an impact on the suboptimal management of family finances, thereby increasing vulnerability to financial problems such as consumption, debt, and investment fraud. The method used in this activity is ABCD (Asset-Based Community Development), which is an asset-based approach that focuses on local strengths, potential, and resources as the main foundation for community development. The results of the activity show that the financial literacy material presented in this activity was well understood by the participants. This was reflected in the active discussion that took place at the end of the session, which showed that the housewives were beginning to reflect on the importance of family financial planning. The financial literacy outreach activity was able to increase housewives' awareness of the importance of family financial management and motivate them to instill wiser financial behaviors in their children.

Keywords: Financial Literacy, Housewives, Financial Management

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga memiliki peran yang sangat strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga (Siregar, 2019). Sebagian besar keputusan konsumsi rumah tangga berada di tangan ibu, mulai dari alokasi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, kesehatan, hingga tabungan dan investasi keluarga (Soegoto et al., 2020). Survei menunjukkan bahwa 85% aktivitas belanja keluarga diatur oleh ibu rumah tangga, namun sekitar 50% di antaranya tidak yakin dengan keputusan finansial yang mereka buat, dan 62% masih bingung dalam merencanakan keuangan jangka panjang keluarga (Dream, 2021). Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun ibu rumah tangga memegang kendali finansial keluarga, banyak dari mereka yang belum memiliki bekal literasi keuangan yang memadai.

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan penduduk perempuan Indonesia tercatat 66,75%, sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang berada di angka 64,14% (OJK & BPS, 2024). Meskipun demikian, data lain menunjukkan bahwa khusus kelompok ibu rumah tangga memiliki indeks literasi keuangan komposit sebesar 64,44% dan literasi keuangan konvensional sebesar 63,85% (Mas, 2025). Angka ini cukup baik, namun masih menunjukkan adanya celah literasi dalam pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan investasi, perencanaan masa depan, hingga perlindungan terhadap risiko keuangan.

Literasi keuangan yang rendah pada ibu rumah tangga dapat berdampak langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Studi berbasis *Indonesia Family Life Survey (IFLS)* menunjukkan bahwa rumah tangga dengan pengetahuan mengenai lembaga keuangan resmi memiliki peluang menjadi sejahtera 2,88% lebih tinggi, sementara rumah tangga dengan akses rekening tabungan memiliki peluang 5,36% lebih tinggi dibandingkan rumah tangga tanpa tabungan (Brilianti & Kautsar, 2020). Artinya, literasi keuangan bukan sekadar keterampilan teknis, melainkan faktor penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga dan keberlanjutan kesejahteraan.

Rendahnya literasi juga membuat ibu rumah tangga rentan terhadap berbagai masalah keuangan, seperti pinjaman online ilegal, jeratan utang konsumtif, hingga investasi bodong (Maya et al., 2024; Gayatri & Muzdalifah, 2021). OJK dalam berbagai kesempatan telah menegaskan bahwa perempuan, khususnya ibu rumah tangga, merupakan kelompok prioritas dalam program edukasi keuangan karena mereka paling rentan terhadap modus penipuan finansial. Untuk itu, OJK meluncurkan berbagai program khusus seperti “Bundaku” dan penyuluhan keuangan di berbagai daerah untuk memperkuat literasi keuangan perempuan (OJK, 2023).

Dalam konteks lokal, hasil Survei Nasional Literasi Inklusi Keuangan 2022 mencatat Indeks Literasi Keuangan Kalimantan Barat sebesar 51,95 persen, melebihi rata-rata nasional yang mencapai 49,68 persen. Sementara itu, Indeks Inklusi Keuangan di Kalbar mencapai 84,16 persen, sedikit di bawah rata-rata nasional yang mencapai 85,10 persen (OJK, 2022). OJK Kalbar bersama Pemprov Kalbar terus berupaya meningkatkan literasi dan inklusi keuangan melalui berbagai program seperti satu rekening satu pelajar (KEJAR), pengembangan bank mini di sekolah, dan edukasi di

sektor UMKM (Bayu, 2024). Kondisi ini menunjukkan masih adanya kesenjangan terhadap akses informasi dan pemahaman finansial, khususnya pada kalangan ibu-ibu rumah tangga. Wilayah Parit Sulawesi di Desa Pasak sebagai bagian dari daerah dengan karakteristik sosial ekonomi menengah ke bawah, menghadapi tantangan serupa dalam hal pengelolaan keuangan keluarga.

Berdasarkan paparan tersebut, kegiatan penyuluhan literasi keuangan pada ibu rumah tangga di Parit Sulawesi menjadi sangat relevan dan mendesak. Penyuluhan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga, pentingnya menabung, strategi menghindari jeratan utang konsumtif, serta peningkatan keterampilan dalam merencanakan keuangan jangka panjang. Dengan meningkatnya literasi keuangan, ibu rumah tangga diharapkan mampu menjadi motor penggerak stabilitas ekonomi keluarga sekaligus mendukung pembangunan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2024, bertepatan di RT 03 RW 04 Desa Pasak Parit Sulawesi Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat dengan peserta yang hadir 30 orang ibu-ibu. Pemilihan peserta difokuskan pada ibu rumah tangga karena mereka memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan keluarga, baik dalam hal pengeluaran maupun perencanaan keuangan jangka panjang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ABCD (*Asset-Based Community Development*), yaitu pendekatan berbasis aset yang menitikberatkan pada kekuatan, potensi, dan sumber daya lokal sebagai pondasi utama dalam pengembangan masyarakat (Sidik et al., 2023). Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan; Tim pengabdian melakukan observasi lapangan di Desa Pasak untuk memahami kondisi sosial-ekonomi ibu rumah tangga serta kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk menentukan waktu, tempat, serta peserta kegiatan.
- 2) Tahap Pelaksanaan Literasi Keuangan; Kegiatan dimulai dengan penyuluhan interaktif menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kemudian dilanjutkan dengan praktik simulasi pengelolaan keuangan keluarga, yaitu menyusun anggaran rumah tangga sederhana berdasarkan skenario pendapatan dan pengeluaran yang sering dihadapi ibu rumah tangga.
- 3) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut; Setelah kegiatan, dilakukan evaluasi melalui tanya jawab dan dilakukan refleksi kelompok di mana peserta diminta menyampaikan kesan, pesan, dan rencana tindak lanjut setelah mengikuti kegiatan. Tim pengabdian juga menjalin kerja sama dengan perangkat desa untuk mengintegrasikan kegiatan literasi keuangan ini dalam program pemberdayaan desa, sehingga manfaatnya dapat berkelanjutan dan meluas ke masyarakat lain.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan persiapan pelaksanaan dengan melakukan rapat koordinasi dan observasi, pembuatan materi dan kegiatan pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat. Materi yang dibahas dalam literasi keuangan dibagi menjadi dua yaitu materi pendahuluan dan materi inti. Materi pendahuluan berisi pengertian, manfaat, ruang lingkup, dan pengenalan masalah-masalah keuangan yang umumnya dialami oleh kebanyakan masyarakat. Materi yang disampaikan dengan tujuan supaya tertanam pengetahuan dasar tentang literasi keuangan secara umum. Selanjutnya disampaikan materi inti yang lebih mengacu pada tuntunan dan langkah-langkah mengelola keuangan keluarga supaya tercapai kebutuhan keuangan individu dan keluarga.

Materi inti dibagi menjadi dua bagian yaitu tentang bagaimana mengelola keuangan keluarga secara efektif dan pengenalan Lembaga keuangan nonbank serta usaha mikro kecil menengah (UMKM). Materi tersebut mengajak ibu-ibu rumah tangga agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan keluarga sehingga mencukupi keuangan keluarga. Mengingat peran wanita dalam rumah tangga sebagai manajer keuangan keluarga yang harus terampil membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Materi ini mendukung program strategis Otoritas Jasa Keuangan untuk keperluan lain yang lebih penting dan darurat. Adapula yang tidak paham skala prioritas pembelanjaan yang menggunakan keuntungan dari usaha untuk alokasi pembelanjaan yang tidak tepat, sehingga usaha yang dijalankan akhirnya tidak maju dan berkembang. Berikut dokumentasi kegiatan penyampaian materi.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan

Materi yang disampaikan pada Gambar 1 terbukti mampu menarik perhatian sekaligus memberikan nilai tambah bagi masyarakat Desa Pasak Parit, Sulawesi. Hal ini terlihat dari respon positif yang ditunjukkan peserta, khususnya ibu rumah tangga, melalui pertanyaan-pertanyaan terkait persoalan keuangan sehari-hari yang mereka hadapi. Permasalahan utama yang muncul adalah mengenai pengelolaan keuangan anak-anak mereka, baik yang masih berstatus mahasiswa, pelajar, maupun pekerja lajang. Banyak di antara mereka yang belum memahami pentingnya perencanaan keuangan

sehingga terjebak dalam perilaku konsumtif. Saat memegang uang, anak-anak cenderung lebih mementingkan keinginan dibanding kebutuhan, tanpa mempertimbangkan skala prioritas.

Dalam diskusi, setidaknya ada dua pertanyaan penting yang diajukan peserta, yaitu 1) Anak masih lajang memiliki usaha skala mikro, namun modal usaha sering dipakai untuk pembelanjaan yang tidak sesuai alokasi. Orang tua berharap keuntungan usaha dapat ditabung atau digunakan kembali untuk menambah modal. Namun, kenyataannya anak tidak mengelola keuangan dengan bijak, usaha tidak fokus, dan terlihat tidak dijalankan secara serius. Pertanyaannya, bagaimana cara menyadarkan anak agar lebih disiplin dalam mengelola modal usaha?; 2) Bagaimana cara mengatur pendapatan bulanan agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga secara optimal?

Dua pertanyaan tersebut mencerminkan persoalan serupa, yakni kecenderungan perilaku pembelanjaan yang tidak sesuai kebutuhan, melainkan lebih dominan dipengaruhi keinginan. Akibatnya, uang yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan penting atau darurat sering terpakai untuk hal-hal konsumtif. Hal ini juga berdampak pada usaha kecil yang dijalankan anak, karena keuntungan usaha digunakan secara tidak tepat sehingga usaha sulit berkembang. Faktor gaya hidup lingkungan turut memperkuat perilaku konsumtif tersebut.

Kondisi ini menegaskan bahwa penguatan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga menjadi hal yang sangat penting. Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan finansial yang tepat, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keuangan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Mulyati & Hati (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan keluarga dipengaruhi secara positif oleh faktor pengetahuan keuangan, meskipun tidak terlalu signifikan, serta faktor sikap keuangan yang terbukti signifikan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat dipandang sebagai bekal penting dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi atau guncangan keuangan. Keluarga yang memiliki literasi keuangan baik akan lebih siap menghadapi permasalahan finansial sekaligus mampu menemukan solusi yang tepat untuk menjaga ketahanan ekonomi keluarga.

Kegiatan literasi keuangan keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di Desa Pasak. Adapun tujuan akhir yang berhasil dicapai dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, tentang pentingnya perencanaan keuangan keluarga.
2. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai edukasi pengelolaan keuangan.
3. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku hidup hemat, dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan utama daripada sekadar mengikuti keinginan konsumtif.
4. Memberikan pelatihan dan penyuluhan praktis tentang literasi keuangan melalui penyusunan rencana keuangan keluarga yang terarah.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai literasi keuangan di Desa Pasak Parit mendapatkan respon yang sangat positif dari para ibu rumah tangga. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran mereka terhadap pentingnya pengelolaan keuangan keluarga, sekaligus munculnya keinginan agar anak-anak mereka—baik mahasiswa, pelajar, maupun pemuda—dapat memiliki sikap dan perilaku finansial yang lebih bijak. Mereka menilai bahwa permasalahan seperti perilaku konsumtif, kecenderungan membelanjakan uang tanpa perencanaan, belum memahami skala prioritas kebutuhan, serta lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, merupakan persoalan nyata yang perlu segera diatasi. Jika dibiarkan, pola perilaku tersebut berisiko menimbulkan kerugian, terutama ketika keluarga menghadapi tekanan ekonomi atau guncangan keuangan. Materi literasi keuangan yang disampaikan dalam kegiatan ini terbukti dapat dipahami dengan baik oleh peserta. Hal ini tercermin dari diskusi aktif yang muncul pada sesi akhir pelaksanaan, yang menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga mulai mampu merefleksikan pentingnya perencanaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini perlu ditindaklanjuti dengan topik yang lebih praktis, seperti pembekalan dalam menyusun perencanaan keuangan, pembuatan skala prioritas kebutuhan primer, sekunder, dan tersier, serta latihan menghadapi kondisi darurat keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, M. (2024). *Bank Kalbar Terus Tingkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan*. Diakses dari <https://rri.co.id/daerah/903739/bank-kalbar-terus-tingkatkan-literasi-dan-inklusi-keuangan>
- Brillianti, F., & Kautsar, A. (2020). Apakah Literasi Keuangan Memengaruhi Kesejahteraan Rumah Tangga di Indonesia?. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 4(2), 103–115.
- Dream. (2021). *Survei: 62% Istri Bingung Arahkan Finansial Jangka Panjang Keluarga*. Diakses dari <https://www.dream.co.id/dinar/survei-pemahaman-literasi-keuangan-dan-asuransi-perempuan-indonesia-masih-rendah-211028b.html>
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1–3.
- Mas, I. G. A. M. A., Pratiwi, A., Suarbawa, I. W., & Kusmawan, I. M. H. (2025). Peran Literasi Keuangan Bagi Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *JIS SIWIRABUDA*, 3(1).
- Maya, S., Anggresta, V., & Mashita, J. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Digital Untuk Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bangun Cipta, Rasa, & Karsa*, 3(4), 98–104.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33–48.

- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2023). *Pentingnya Literasi Keuangan bagi UMKM dan Ibu Rumah Tangga: OJK Gelar Edukasi Keuangan Di Gowa, Sulawesi Selatan*. Diakses dari <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pentingnya-Literasi-Keuangan-Bagi-Umkm-Dan-Ibu-Rumah-Tangga,-OJK-Gelar-Edukasi-Keuangan-Di-Gowa-Sulawesi-Selatan.aspx>
- OJK dan BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Kampelmas*, 2(1), 129-139.
- Siregar, B. G. (2019). Ibu rumah tangga dalam manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 3(2), 108-118.
- Soegoto, A. S., Lintong, D. N., Mintalangi, S. S., & Soeikromo, D. (2020). Meningkatkan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Keuangan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 141-148. <https://doi.org/10.30595/jppm.v0i0.5545>